

JURNAL

HOROR SEBAGAI REPRESENTASI LIRIK DALAM PENYUTRADARAAN
VIDEO MUSIK KAVALERI

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Televisi dan Film



Disusun oleh
Lana Pranaya
NIM. 1010481032

PROGRAM STUDI TELEVISI DAN FILM
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA

2017

HOROR SEBAGAI REPRESENTASI LIRIK DALAM PENYUTRADARAAN VIDEO MUSIK KAVALERI

Oleh : Lana Pranaya (1010481032)

ABSTRAK

Horor sebagai penyutradaraan video musik *group band* “Kavaleri” yang bertujuan sebagai berikut : a. Mengenalkan lagu kepada khalayak melalui video musik; b. Menyampaikan pesan lagu kepada penonton melalui video musik; c. Memberi pengalaman baru kepada penonton video musik dengan konsep horor. Objek penciptaan dalam karya video musik ini adalah *group band* “Kavaleri” dengan lagu yang berjudul “Persetan”, “Fatamorgasme”, dan “Mampus Kau Dikoyak-koyak Seni”.

Konsep estetik penciptaan karya seni ini adalah dengan menerapkan *genre* horor sebagai representasi lirik pada musik kavaleri. Horor akan merepresentasikan lirik menjadi sebuah bentuk karya audio visual agar penonton dapat menangkap maksud dan pesan dari lagu “Kavaleri”.

Horor diwujudkan dengan membangun cerita tentang gangguan setan di sekolah yang menyebarkan kekacauan hingga membuat sebuah *reality show* misteri mendatangi sekolah itu dan membuat seorang peserta uji mental menghilang, pencarian peserta uji mental membuat para kru *reality show* mendatangi seorang dukun sakti. Karakter setan didalam video musik ini diadaptasi dari permainan kartu “Gambar Umbul Seri Memedi”.

Kata Kunci : penyutradaraan, video musik, horor, kavaleri

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Musik adalah bagian dari kehidupan manusia. Hampir setiap hari masyarakat di mana pun mendengarkan musik, medianya juga bermacam-macam, ada yang mendengarkan melalui *mp3 player*, *iPod*, piringan hitam atau *vinyl*, kaset, *CD*, dan sebagainya. Seiring kemajuan teknologi, musik tak lagi hanya didengarkan saja, namun musik dapat dikemas melalui media *audio visual* sehingga persepsi pendengar musik akan lagu yang didengar dapat divisualisasikan lewat sajian visual yaitu dengan kemasan video musik.

Karya video musik yang akan dibuat adalah sebuah *group band rock* dari Yogyakarta yang bernama Kavaleri. Kavaleri adalah sebuah grup rock alternatif asal Yogyakarta yang baru saja terbentuk di tahun 2015 dengan

personil Arda sebagai vokalis, Reza di gitar *lead*, Bagas di gitar *rhythm*, Putud di bas, dan Iqshal sebagai drummer. Saat ini Kavaleri sedang proses pembuatan *mini album* yang rencana akan rilis pada tahun 2017.

Kavaleri memiliki kekuatan lirik yang tajam serta komposisi musik gabungan antara *rock*, *metal*, dan *progressive*. Kavaleri sudah mulai cukup dikenal di perhelatan konser musik independen Yogyakarta, khususnya di lingkungan kampus Institut Seni Indonesia Yogyakarta karena mayoritas personilnya merupakan alumni dan mahasiswa dari ISI Yogyakarta.

Di dalam pembuatan video musik, lirik dan karakter band sangatlah berpengaruh terhadap ide dan konsep pewujudan visualnya. Musik yang keras serta lirik dari Kavaleri yang bernuansa mistis, dan kritis dirasa-cocok dengan menghadirkan sebuah karya video musik ber-*genre* horor. Video musik bernuansa horor ini tentunya akan memperkuat citra dari *band*, sehingga diharapkan dapat mempublikasikan karya-karya dari Kavaleri dengan cepat, serta menyajikan sebuah sensasi baru dalam menikmati sebuah karya video musik.

B. Ide Penciptaan Karya

Ide penciptaan karya ini adalah penyutradaraan pada pembuatan Video musik Kavaleri yang berjudul “Persetan”, “Fatamorgasme” dan “Mampus Kau Dikoyak-koyak Seni dengan *genre* horor. Ide penciptaan karya ini terbesit ketika terlibat dalam perekaman lagu dari band Kavaleri dan merasakan nuansa mistis di dalam liriknya. Para personil Kavaleri juga gemar berbagi referensi video musik dari band inspirasi mereka diantaranya “Mastodon”, “Kvelertak”, “Tool” dan “Ghost”. Band-band tersebut mempunyai kecenderungan dalam membuat video musiknya dengan menggunakan *genre* horor. Video-video musik tersebut banyak mengangkat cerita horor tradisional di daerahnya seperti *Exorcist*, *Werewolf* dan *Vampire*.

Perwujudan *mood* visual di dalam video musik ini nantinya akan mengacu kepada karya-karya horor tahun 80-an yang kerap dibintangi oleh Almarhumah Suzzana seperti “Beranak Dalam kubur”, “Perkawinan Nyi

Blorong”, serta sebuah film horor Indonesia kuno yang berjudul “Leak”. Penggunaan karakter visual seperti inilah yang nanti diharapkan dapat memberi keunikan di dalam video musik dari Kavaleri.

Kemudian unsur kritik di dalam video musik ini akan digambarkan dengan *setting* sebuah sekolah dan acara televisi. Sekolah yang dimaksud adalah sebagai simbol dari sistem pendidikan kolonial yang tidak berkembang, serta acara televisi sebagai simbol daripada manipulasi media massa yang banyak mempengaruhi pemikiran dan mental masyarakat di Indonesia.

1. Lirik Lagu Kavaleri

Kavaleri tengah merekam 3 buah lagu, diantaranya adalah “Mampus Kau Dikoyak-Koyak Seni”, “Fatamorgasme”, dan “Persetan”. Ketiga lagu itu memiliki kesamaan tema, yaitu kritik terhadap perilaku sosial masyarakat yang sering kali membual dan menipu orang lain demi mendapatkan ataupun mencapai sebuah tujuan. Berikut ini adalah lirik dari lagu Kavaleri yang berjudul “Persetan”, “Fatamorgasme”, dan “Mampus Kau Dikoyak-koyak Seni” :

a) Lirik Lagu Kavaleri - “Persetan”

Gumpalan bualan bersarang di liang telinga
 Paruh merajut untaian kalut laksana mahkota
 Dimensi nyata dan maya limpahkan hal memuakkan
 Dalam diriku makhluk buas meminjamkan kekuatan

Ku menjelma..

Menjelma naga.. menggelegar persetan

Reff:

Kunyanyikan, kumainkan.. Lagu kemuakan

Kusemburkan, kuumpatkan.. Menggelegar persetan

Di ujung puncak muak disanalah sang murka menggeram
 Lampiaskan tekanan dari dalam yang telah teredam
 Mata ini menyala sinari semua keruh di hadapan
 Bakar belukar nalar yang menjalar menghalangi jalan

b) Lirik Lagu Kavalieri - "Fatamorgasme"

Dalam peradaban yang menenggelamkan
 Bayangan ilusi zaman menelan
 Dalam riuh & keruhnya kerumunan
 Pikiran hanyut dalam arus pusaran

Dan hasrat nafsu menggebu
 Isyaratkan Kalabendu

Reff:

Halusinasi, Mengelabuhi
 Halusinasi, Menjilati

Dalam suasana yang gegap gempita
 Kilauan racun ranjau mempesona
 Dalam buaian semu fatamorgana
 Tipu daya membius akal dan rasa

Tiada henti penipu
 Menciptakan para hantu
 Hawa nafsu menggebu
 Isyaratkan kalabendu

c) Lirik Lagu Kavaleri "Mampus kau dikoyak-koyak seni"

Maniak birahi eksistensi.
 Berburu ruang ekshibisi..
 Mobilitas tinggi kejar obsesi.
 Melupa diri atas ambisi

Narkotika momentum kreasi
 Aliri darah bagai ekstasi
 Berpacu bertaruh dengan ironi
 Kau serahkan segalanya demi
 Mampukah kau mengatasi, permainan tingkat tinggi
 Kau akan menghadapi sisi gelap seni

Reff:

Takkah kau dihantui... liarnya naluri
 Setan mencaci maki:
 Mampus kau dikoyak-koyak seni
 Takkah kau dipenuhi... kenaifan sok seni
 Iblis menertawai:
 Mampus kau dikoyak-koyak seni

Ketenaran pun mengutuk generasi
 Dan merayu angan terbang tinggi
 Hingga melewati batas diri
 Kau kerahkan semuanya demi
 Merasa mengerti, lantas lepas kendali
 Iblis menertawai, si makhluk sok seni

C. Landasan Teori

Penyutradaraan adalah soal menghasilkan karya audio visual yang baik, di sebuah produksi sutradara harus mampu memahami maksud dan tujuan naskah, maupun mengembangkan naskah. Seorang sutradara harus menguasai naskah dan konsep yang ingin diterapkan dalam sebuah karya, sehingga terjadi sinergi antara gagasan dengan hasil akhirnya nanti. Sutradara Harold Clurman, dalam buku *Film Directing Fundamental* mengungkapkan :

The director reads the script. He reads it again and again and again. He need not read it in consecutive daily sessions. In fact, he would do well, if time permits, to set it aside for a while after each reading and check on what he remembers of it. He might even try to forget it. He should let it work on him before he works on it (Proferes, 2008 :69)

Video klip adalah kumpulan guntingan gambar hidup (iklan, musik, dan sebagainya) untuk ditayangkan lewat pesawat televisi atau layar bioskop; rekaman pendek adegan video biasa yang diambil dari rekaman video atau film yang lebih panjang garapannya terkenal kuat pada tema (sumber: <http://kbbi.web.id/videoklip> diakses pada sabtu 15 Juli 2017). Video musik, alur cerita dibuat berdasarkan musik yang melatarinya, sehingga konsep cerita dibuat berbasiskan musik yang ada kemudian divisualisasikan (sumber: <http://digilib.petra.ac.id/> diakses pada Rabu, 21 Desember 2016, pukul 23.08). Buku *Cara Menilai Sebuah Film* menyimpulkan bahwa, video klip adalah video music (Boggs, 1992:216).

Video musik kavalieri ini bergenre horor dengan tujuan untuk merepresentasikan lirik dari kavalieri yang menggunakan kalimat-kalimat bernuansa mistik dengan tujuan untuk menyampaikan kritik terhadap kondisi sosial yang ada di masyarakat sekarang. Menciptakan nuansa ketakutan dan mistis melalui horor diharapkan dapat menjadi pengantar makna dan pesan dari kalimat-kalimat di dalam lirik Kavalieri. Seperti dalam buku *“Rough Guide to Horror Movie”* mengatakan :

“Fear of death and the unknown, and a sense of awe at the uncontrollable power of nature are common to almost all cultures. One of the functions of ancient religions and mythologies has been to explain the many violent - and seemingly arbitrary - events that shaped peoples’

lives. It has mostly done so by creating an alternative world of gods and monsters beyond the realm of man. A supernatural world, where the forces of good and evil are forever locked in conflict, and with which mankind struggles to exist” (Jones, 2005:3).

Menurut Alan Jones pada kutipan di atas :

“Horor tercipta karena ketakutan pada kematian dan sesuatu hal asing yang tidak dikenal serta perasaan ketakutan tentang kekuatan alam yang tidak bisa dikontrol. Hal ini yang menyebabkan beberapa cerita agama kuno dan mitologi di berbagai budaya menciptakan dunia alternatif tentang dewa dan monster (makhluk gaib) melebihi realitas manusia yang biasa disebut dunia supranatural. “

D. Konsep Penciptaan

Cerita di dalam video musik ini terinspirasi dari lirik ketiga lagu dari *band* “Kavaleri” yang telah diolah untuk kepentingan dramatikanya. Ketiga video musik ini saling memiliki hubungan secara naratif. Video musik “Persetan” menceritakan tentang sekumpulan anak sekolah yang bermain-main dengan setan. Video musik kedua “Fatamorgasme” menceritakan tentang akibat permainan setan yang dilakukan oleh anak-anak sekolah, membuat sebuah acara televisi mistis mendatangi sekolah itu dan melakukan sebuah pembuktian gaib dan membuat seorang peserta uji mental hilang diculik makhluk gaib. Video musik ketiga menceritakan tentang pencarian hilangnya peserta uji mental yang melibatkan seorang dukun sakti dan berakhir dengan pertarungan sengit antara para setan dengan dukun.

Cerita yang telah dibuat kemudian di kaitkan dengan lirik pada masing-masing lagu dalam bentuk kolom. Adegan yang dibuat disesuaikan dengan lirik lagu agar terjadi kesinergian antara lirik dengan adegannya.

Karakter setan di dalam video musik ini diadaptasi dari sebuah permainan kartu kuno yaitu “Gambar Umbul Seri Memedi”, dimana melahirkan tiga karakter setan utama yaitu bernama Wilwo, Brekasakan, dan Tetekan.

1. Konsep Penyutradaraan

Video musik ini akan menggunakan genre horor yang dibuat berdasarkan dari lirik Kavaleri, “Persetan”, “Fatamorgasme”, “Mampus Kau

dikoyak-koyak Seni”. Lirik dalam hal ini menjadi pertimbangan utama dalam pemilihan genre horor.

Alur yang digunakan dalam penceritaan video musik ini adalah alur maju, dimana penceritaan dijabarkan secara runut dari pengenalan, peristiwa, konflik, klimaks, penyelesaian. Sudut pandang penceritaan di dalam video musik ini menggunakan sudut pandang orang pertama dan ketiga. Sudut pandang videografi di dalam video musik ini menggunakan sudut pandang dengan shot subjektif dan objektif.

a. Video musik Kavaleri “Persetan”

Video musik pertama dengan lagu berjudul Persetan akan divisualisasikan dengan *setting* sebuah tempat di sebuah lab biologi di sekolah yang disinyalir angker. Berceritakan tentang tiga orang anak : Andrek, Kaspo, dan Jumbo, memasuki ruangan itu untuk bermain jelangkung. Karena permainan mereka datanglah tiga setan yang menghuni tempat itu , diantaranya adalah : Demit Tetekan, Demit Brekasakan, dan Demit Wilwo. Ketiga setan tersebut merasuki mereka bertiga dan membuat keributan, guru-guru pun berdatangan dan mencoba mengusir, sampai seorang guru sakti datang membawa perlengkapan *klenik* nya dan bertarung melawan mereka bertiga.

b. Video musik Kavaleri “Fatamorgasme”

Video musik kedua dengan lagu berjudul “Fatamorgasme” akan divisualisasikan dengan *setting* tempat yang masih sama, yaitu lab biologi di dalam sebuah sekolah. Akibat kejadian kerasukan yang menghebohkan tersebut, membuat sebuah acara televisi mistik yang bertajuk “Dumolid (Dunia Monster Lelembut dan Demid)” datang ke sekolah itu untuk melakukan pembuktian gaib. Di dalam acara tersebut banyak dilakukan rekayasa demi memberikan efek seram yang berlebihan sehingga rating acara tinggi. Hal ini membuat para setan penunggu pun geram dan menculik peserta uji mental masuk kedalam alam ghaib.

c. Video musik Kavaleri “Mampus Kau Dikoyak-koyak Seni”

Video musik ketiga ini divisualisasikan dengan setting sebuah rumah dukun di antah berantah dan alam ghaib. Bercerita tentang akibat dari uji mental yang dilakukan di sekolah membuat peserta uji mental hilang secara misterius, akibatnya *host*, dukun palsu dan sutradara acara tersebut mendatangi seorang dukun sakti, dan meminta untuk mencari sang peserta uji mental yang ternyata sudah berada di alam ghaib.

Di dalam video musik ini dihadirkan dua dimensi dunia yang berbeda, yaitu dunia nyata (*realis*) dan dunia para setan. Dunia para setan divisualisasikan dengan bentuk pencahayaan yang memiliki warna dan kontras yang berbeda dengan dunia nyata, dan di dalam segi editing nya nantinya dunia para setan akan diterapkan efek-efek spesial seperti *threshold* warna yang dinaikkan dengan ekstrim sehingga menimbulkan citra visual yang *posterized* sehingga menimbulkan efek dua dimensi dan meningkatkan dampak mistik yang lebih serta menunjukkan setting dunia yang berbeda dengan dunia nyata.

Makeup dan kostum setan juga dibuat dengan acuan “Gambar Umbul Seri Memedi” untuk menghadirkan wujud setan yang baru serta *cutting edge* sehingga diharapkan dapat memberikan karakter horor yang berbeda dengan mengenalkan bentuk baru dari setan di budaya jawa yang ternyata memiliki keberagaman bentuk yang tidak umum dihadirkan di film-film horor di Indonesia era tahun 2000-an ke atas.



Gambar 1.1 gambar umbul seri memedi sebagai acuan untuk membuat karakter Wilwo, Tetekan, dan Brekasakan

Sumber : <http://gambar-umbul.blogspot.co.id>, Pameran Gambar Umbul II Thong-Thong Shot

Konsep *editing* yang diterapkan dalam video musik ini adalah *editing continuity*, untuk menimbulkan kesan gambar menyambung dan tidak terpotong. *Editing* juga akan digunakan untuk memperkuat warna dalam video musik. *Coloring* di dalam video ini akan menerapkan emulsi film analog, akan digunakan elemen-elemen seperti film grain, light leaks, dan film dust agar menambah kesan sinematik seperti film horor di tahun 80-an.

Penataan suara di dalam video musik ini akan menggunakan *sound effect* serta dialog-dialog yang mendukung untuk menambah efek seram dari video musik ini. Musik dari Kavaleri dan *sfx* akan berjalan bersamaan dengan porsi sesuai dengan adegan yang dibutuhkan.

II. Pembahasan

Setelah menyelesaikan proses produksi yang panjang dengan konsep yang sudah disusun akhirnya dapat diselesaikan karya video musik Kavaleri “Persetan”, “Fatamorgasme”, dan “Mampus Kau Dikoyak-koyak Seni” dengan genre horor sebagai representasi dari liriknya. Selain merepresentasi lirik, horor juga membawa suasana lagu dari Kavaleri yang bernuansa mistis.

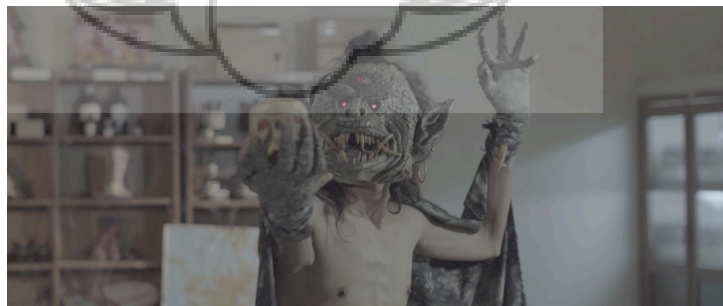
A. Penyutradaraan

Karya video musik ini menggunakan horor sebagai representasi lirik dari Kavaleri yang mengandung unsur kritik serta pemilihan kata yang berbau sinisme dan satiris menjadi pertimbangan utama mengapa konsep ini yang cocok untuk diterapkan di dalam video musik ini. Horor dirasa mampu untuk menguatkan pesan dari lirik Kavaleri yang ingin disampaikan ke penonton.

Perwujudan horor yang dibuat di dalam video musik ini mengacu kepada referensi beberapa film dan video musik yang mengusung *genre* ini. Pendekatan visual yang dibuat di dalam video musik ini adalah film horor Indonesia yang diproduksi di tahun 1980-an seperti film-film horor yang dibintangi oleh almarhumah Suzzana diantaranya ada “Ratu Ilmu Hitam”, “Telaga Angker”, dan juga sebuah film horor klasik Indonesia yang berjudul “Leak (Mystic in Bali)”.

Pendekatan visual horor 80-an mampu menghadirkan *look* seram dan unik karena di era tersebut keterbatasan dalam menggunakan *computer-generated imagery* atau CGI sehingga untuk memaksimalkan efek seram dan mistik penata artistik harus bekerja secara ekstra. Pendekatan inilah yang diterapkan di dalam video musik ini sehingga memiliki keunikan serta karakter horor yang sangat Indonesia dan lokal. Hal ini juga dapat menambah rasa menyeramkan karena karakter, lokasi, dan bentuk adegan yang berifat supranatural terasa begitu dekat dan familiar dengan penonton, khususnya penonton Indonesia. Horor 80-an juga dihadirkan sebagai pengingat bahwa Indonesia pernah memiliki karya film horor yang bagus dan berjaya di era-nya.

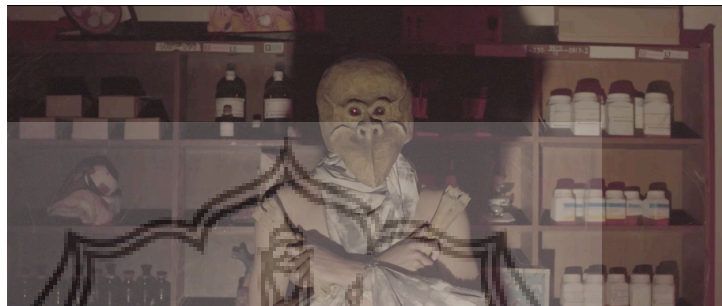
Perwujudan horor di dalam video musik ini dapat dilaksanakan dengan hadirnya tiga karakter setan yaitu Wilwo yang berwujud sebagai naga, Brekasakan yang berwujud Babi serta Tetekan yang berwujud sebagai setan dengan kepala burung. Ketiga karakter ini diadaptasi dari permainan kartu yang sempat populer di tahun 80an yaitu gambar umbul, dimana gambar umbul yang digunakan pada perwujudan karakter ini ada pada gambal umbul seri “Memedi”. Para karakter setan mampu dimainkan dengan baik sehingga nuansa horor semakin dapat dirasakan di setiap video.



Gambar 1.2 Karakter Demit Wilwo



Gambar 1.3 Karakter Demit Brekasakan



Gambar 1.4 Karakter Demit Tetekan

1) Video Musik “Persetan”



Gambar 1.5 Title opening Persetan

Video musik pertama dari karya ini berjudul “Persetan”. Persetan adalah lagu Kavaleri yang menceritakan tentang umpatan pada hal-hal memuakkan yang datang bisa dari manapun juga, entah itu dari dunia nyata ataupun dunia maya. Dalam lagu ini kemuakan digambarkan dengan bahasa metafora, seolah sang tokoh dalam lagu menjelma menjadi naga saat melampiaskan kemuakannya.

Adegan dimulai dengan 3 orang anak SMA yang melakukan pemanggilan setan di dalam sebuah ruangan lab biologi yang angker di

sekolah mereka. Perwujudan horor dalam video ini adalah dengan menghadirkan adegan kesurupan (*exorcism*), *poltergeist*, serta pemanggilan arwah dengan menggunakan *ouija* atau yang populer di Indonesia dengan *Jelangkung*.

Hadirnya para setan menggambarkan kemuakan yang menggelegar, pemberontakan serta perlawanan menghadapi tekanan dari sekitar. Naga dilambangkan dengan hadirnya Wilwo sebagai wujud dari tokoh di dalam lagu yang muak kepada perilaku Kaspo, Andrek dan Jumbo yang mengusik ketenangan mereka dan pada akhirnya mereka merasuki anak-anak tersebut dan membuat onar di sekolahan. Umpatan yang digambarkan dalam lagu di representasikan dengan serangan-serangan para setan kepada siapapun yang mencoba menghalangi mereka.

Pesan yang disampaikan di dalam video musik “Persetan” ini adalah tentang tekanan yang begitu besar dapat menimbulkan kekacauan apabila manusia tidak pandai dalam menyikapi tekanan-tekanan tersebut

2) Video Musik “Fatamorgasme”



Gambar 1.6 Title opening Fatamorgasme

Video musik kedua dari karya ini adalah lagu Kavalieri yang berjudul “Fatamorgasme”. Cerita di dalam video ini adalah kelanjutan dari video musik yang pertama yaitu “Persetan”. Perwujudan visual horor yang dibangun di dalam video musik ini adalah berbentuk sebuah acara televisi mistis berjudul “Dumolid (Dunia Monster Lelembut dan Demid)”.

“Dumolid (Dunia Monster Lelembut dan Demid)” mendatangi sebuah sekolah yang disinyalir angker karena pemberitaan yang tersebar melalui video di jejaring sosial. “Dumolid” adalah acara yang selalu dinantikan

masyarakat karena kepopulerannya menghadirkan “penampakan” serta pembuktian gaib bernama “Uji Mental”.

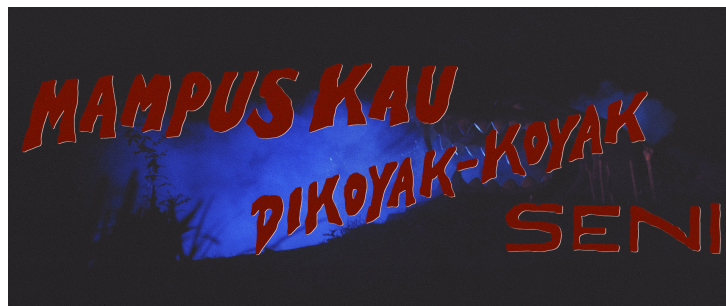
Di dalam video musik ini terdapat dua bentuk sudut pandang, yaitu sudut pandang acara televisi (Dumolid) dan sudut pandang dunia nyata dunia nyata di dalam cerita. Yang membedakan bentuk visual dari kedua sudut pandang tersebut adalah aspek rasio dari video yang ditampilkan. Tayangan televisi ditampikan dengan aspek rasio 4:3 dan sudut pandang dunia nyata menggunakan cinemascope 2.35:1.

Horor di video musik ini menggambarkan tentang lirik “Fatamorgasme” yang menceritakan tentang kekacauan terjadi yang karena ilusi yang mengelabui, menjilat dan merayu meliarkan nafsu dan “kalabendu” atau zaman edan, zaman dijungkir balikkannya nilai-nilai hidup manusia.

Ilusi yang mengelabui digambarkan dengan adegan rekayasa para kru “Dumolid” yang dilakukan untuk mengejar reputasi atau rating acara. Kecurangan mereka membawa petaka ketika semua yang direncanakan di awal tidak berjalan mulus ketika Wilwo dan kedua setan lainnya datang untuk mengacaukan acara tersebut.

Pesan yang ingin disampaikan di dalam video ini adalah soal kejujuran serta penghormatan kepada makhluk ciptaan tuhan yang lain agar tercipta sebuah laku hidup yang harmonis serta tidak merugikan satu sama lain.

3) Video Musik “Mampus Kau Dikoyak-koyak Seni”



Gambar 1.7 Opening title Mampus Kau Dikoyak-Koyak Seni

Video musik yang terakhir di dalam karya ini adalah lagu Kavalieri yang berjudul “Mampus Kau Dikoyak-koyak Seni”. Horor dalam video musik ini menggambarkan tentang ide lagu “Mampus Kau Dikoyak-koyak Seni” yang

bercerita tentang komentar kepada orang-orang yang berperilaku berlebihan kepada seni dan lupa diri lantaran berkesenian.

Mampus di dalam video musik ini digambarkan dengan visual bagaimana peserta uji mental yang disiksa oleh para setan di alam gaib. Menggambarkan penderitaan manusia yang selalu berlebihan dalam hal apapun tak hanya seni, dan juga penggambaran bagaimana manusia harus bertarung dengan kritik serta cacian dari sekitarnya di visualisasikan dengan pertarungan antar dukun dan Wilwo. Simbolisasi pertarungan tersebut adalah bagaimana ketika orang terlalu memaksakan kehendaknya demi mencapai sesuatu, pada akhirnya dia akan kalah oleh perbuatannya sendiri.

Pesan dari video musik “Mampus Kau Dikoyak-koyak Seni” ini adalah, segala sesuatu yang di paksakan dan tidak sesuai dengan kapasitas, maka hasil akhirnya tidak akan menjadi baik atau sesuai dengan keinginan. Lagu “Mampus Kau Dikoyak-koyak Seni” juga menjadi penutup dari 3 seri cerita bersambung dari 3 judul lagu Kavaleri lainnya yaitu “Persetan” dan “Fatamorgasme”.

Untuk mendukung unsur ketakutan dalam konsep horor, tentunya penataan gambar pada video ini menjadi hal yang vital dalam membangun nuansa seram tersebut. Pengambilan gambar dalam video musik ini menggunakan dua jenis teknik pengambilan gambar yaitu *still* dan *handheld*.

Penggunaan *shot still* akan dipakai kepada *shot-shot* yang membutuhkan penekanan emosi serta detail kejadian yang diharapkan dapat membangun kebutuhan nuansa horor di dalam video musik ini, sedangkan *handheld* digunakan untuk memberikan ketegangan yang lebih serta efek kejut pada adegan-adegan yang membutuhkan impact besar untuk menambah nuansa seram.

Pergerakan kamera pada video musik ini menggunakan beberapa jenis diantaranya digunakan track in dan track out untuk membangun dramatik pada adegan-adegan yang memiliki pergerakan yang minim. Sedangkan untuk pergerakan kamera dengan teknik follow digunakan untuk adegan-

adegan yang membutuhkan teknik ini untuk membangun unsur dramatis, heroik, maupun panik. Penggunaan teknik panning berfungsi dengan baik untuk menciptakan efek kejut pada video musik “Fatamorgasme” pada adegan munculnya para setan di wastafel lab biologi.

Secara aspek rasio ketiga video musik ini menggunakan ukuran 2.35:1 yang bertujuan untuk memberikan look film horor klasik taun 80-an. Terkecuali untuk video “Fatamorgasme” menggunakan aspek rasio tambahan yaitu 4:3 untuk membangun kesan acara televisi yang diproduksi dengan aspek rasio tersebut. Sedangkan untuk video klip “Mampus Kau Dikoyak-koyak Seni” pada adegan penerawangan di dalam gelas, gambar berubah menjadi berbentuk lingkaran untuk menggambarkan penerawangan yang dilihat oleh para kru “Dumolid” di dalam gelas.

Tata cahaya yang digunakan di dalam pembuatan video musik ini menggunakan dua jenis tipe pencahayaan yaitu : Low Key dan High Key. Penggunaan low key bertujuan untuk memberi kesan mistis di dalam keseluruhan video ini, karakteristik low key yang mempunyai shadow yang memiliki kontras tinggi sanggup menambah kesan seram di dalam pencahayaan video musik ini.

Penggunaan penataan cahaya secara high key digunakan untuk pengambilan gambar dengan setting green screen. Set ini digunakan untuk pengambilan gambar yang nantinya kan dikomposisi menjadi alam gaib, dimana terdapat grafis dan animasi sebagai latar belakangnya. Penggunaan penataan cahaya secara high key dapat mempermudah proses keying pada pasca produksi nantinya.

Tata artistik sangat mendukung untuk membangun unsur horor di dalam video musik ini, baik itu secara setting maupun kostum. Kostum yang dimaksud adalah pada pembuatan tokoh 3 setan yang ada di video musik ini (Wilwo , Tetekan, Brekasakan).

Kostum para setan di adaptasi dari bentuk yang ada di dalam “gambar umbul seri memedi”. Ketiga tokoh tersebut dibuat dalam tiga bentuk yaitu Wilwo yang berbentuk naga setengah manusia, Brekasakan yang berbentuk

babi setengah manusia dan Tetekan yang berbentuk burung setengah manusia. Ketiga bentuk setan tersebut dibuat untuk menciptakan karakter setan yang baru sehingga membuat video musik ini memiliki icon serta ciri khas yang membuatnya menjadi unik diantara video musik ataupun film horor yang beredar khususnya di Indonesia.

Makeup dan wardrobe disesuaikan dengan peran dan karakter yang dimainkan. Penggunaan makeup *special effect* digunakan pada adegan yang membutuhkan luka-luka untuk mendukung *impact* dari adegan-adegan tertentu.

Editing yang diterapkan dalam video musik ini adalah *editing continuity*, untuk menimbulkan kesan gambar menyambung dan tidak terpotong. *Editing* juga akan digunakan untuk memperkuat warna dalam video musik. *Coloring* di dalam video ini akan menerapkan emulsi film *analog*, akan digunakan elemen-elemen seperti *film grain*, *light leaks*, dan *film dust* agar menambah kesan sinematik seperti film horor di tahun 80-an.

Penggunaan *CGI (Computer Generated imagery)* digunakan untuk membangun suasana di dalam alam ghaib. Nuansa seram alam gaib dibangun menggunakan *footage* petir, dan api. Sedangkan untuk pewarnaan di dalam alam gaib dibuat menjadi terlihat 2 dimensi dengan teknik *threshold*. Teknik ini berfungsi menjadi kunci visual pembeda dimana alam nyata dengan memiliki dimensi serta bentuk yang berbeda sehingga penonton dapat menangkap informasi tersebut dengan baik

Penataan suara di dalam video musik ini mengedepankan musik dari Kavaleri yang berjudul “Persetan”, “Fatamorgasme”, dan “Mampus Kau Dikoyak-koyak Seni” untuk menonjolkan lirik yang direpresentasikan dengan horor tersebut. Sedangkan untuk *sound effect* dan dialog digunakan untuk mendukung adegan pada opening dan ditengah-tengah lagu. *Sound effect* menambah kesan seram pada adegan, tanpa mengganggu komposisi lagu dari kavaleri itu sendiri.

III. PENUTUP

Karya seni audio visual, dalam proses pembuatannya yang terstruktur dan sistematis dari pra-produksi hingga pasca-produksi, selalu terdapat kendala serta tantangan dalam mewujudkannya sesuai dengan konsep. Dalam pembuatan karya video musik Kavalari yang berjudul “Persetan”, “Fatamorgasme”, dan “Mampus Kau Dikoyak-koyak Seni”, horor digunakan sebagai konsep untuk merepresentasikan dari lirik lagu-lagu tersebut

Perwujudan karya video musik ini, sebagian penonton berhasil mendapatkan *feel* dari horor yang dibangun. Namun kembali lagi pada unsur horor yaitu adalah ketakutan, persepsi serta ukuran-ukuran ketakutan pada setiap penonton memiliki takaran yang berbeda. Tidak dapat dipungkiri ini menjadi sebuah kesulitan tersendiri dalam membangun *mood* dari horor itu sendiri secara global.

Beruntung karya ini didukung dengan pengambilan gambar, editing serta penataan kostum dan artistik yang baik, sehingga horor dapat ditampilkan dengan baik. Adaptasi dari gambar umbul pun memberi kesegaran pada karakter setan khususnya di Indonesia yang cenderung seragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Alan Jones. 2005. *The Rough Guide to Horror Movies*, New York : Rough Guide.
- Boggs, Joseph M.terjemahan Asrul Sani.1992. *Cara Menilai Sebuah Film*. Jakarta : Yayasan Citra
- Departemen Pendidikan Indonesia.2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka
- Derry, Charles. 2009. *Dark Dream: A Psychological history of the Modern Horror Film from the 1950 to the 21st Century*. North Carolina : McFarland & Company
- Hermanu. 2010. Pameran Gambar Umbul II “Thong-Thong Shot”. Yogyakarta : Bentara Budaya

Marc Blake & Sara Bailey. 2013 *Writing Horror the Horror Movie*. New York : Bloomsbury

Morissan. 2005. *Media Penyiaran, Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Tangerang : Ramdina Prakasa

Naratama. 2004. *Menjadi Sutradara Televisi Dengan Single Camera dan Multi Camera*. Jakarta: Grasindo

Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Fim*. Yogyakarta: Homerian Industri

Proferes, Nicholas T. 2008. *Film Directing Fundamentals Third Edition See Your Film Before Shooting*. Oxford : Focal Press

Rabiger, Michael. 2008. *Directing Film Techniques and Aesthetics*. Oxford : Focal Press

Sunaryo, RM. 2004. *Programma Televisi*. Jakarta : IKJ Press

Sumber Online

<http://digilib.petra.ac.id/> (diakses pada Rabu, 21 Desember 2016, pukul 23.08)

<https://www.merriam-webster.com/dictionary/horror> (diakses pada Rabu, 21 Desember 2016)

<http://kbbi.web.id/videoklip> (diakses pada sabtu 15 Juli 2017, pukul 02.11)

